

# ANALISIS ISI PESAN MORAL DAN PESAN SOSIAL DALAM FILM

## TAKEN 3

**Muharram Eka Andylala**  
**Drs. Edy Sudaryanto, M.I.Kom.**  
**Dra. Endang Indartuti, MS.**

### ABSTRAK

Film merupakan aktualisasi perkembangan kehidupan masyarakat pada masanya. Dari zaman ke zaman film terus mengalami perkembangan, baik dari teknologi yang digunakan maupun tema yang diangkat. Penelitian ini mengkaji tentang Analisis Isi Pesan Moral Dan Pesan Sosial dalam film Taken 3, dimana dalam suatu kehidupan itu yang terutama adalah keluarga, mengutip dari pernyataan mengagumkan dari seorang protagonis dalam film ini yakni “maka keamanan dan hal-hal yang membuat segala sesuatunya tidak aman harus dimusnahkan”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengetahui pesan moral dan pesan sosial yang terdapat dalam film. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode analisis semiotika dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan interpretip. Objek Penelitiannya adalah sosok seorang ayah yang begitu mencintai puteri semata wayangnya, ia akan mencari, menemukan, dan memusnahkan siapapun, yang mengancam keselamatan dan keamanan puterinya. Teknik analisis data berdasarkan model teori semiotika Charles Sanders Peirce. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa sosok ayah yang menjadi objek vital dalam penelitian ini memang bukan orang yang biasa, Bryan yang dahulu pernah bekerja sebagai agen CIA memiliki kemampuan yang sangat hebat dalam mengidentifikasi, hingga memecahkan misteri kasus pembunuhan yang rumit sekalipun. Saran dari penelitian ini bagi pemerhati film khususnya produser dan sutradara film, diharapkan unsur pesan moral dan pesan sosial dalam keluarga yang lebih baik dan agar diperbanyak lagi. Penelitian ini mengharapkan untuk kita semua sebagai audience mengambil serta dapat mengaplikasikan nilai moral dan sosial dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci :** Film, Analisis Semiotika, Pesan Moral, Pesan Sosial.

### **Analysis of the Contents of Moral Messages and Social Messages in the Taken 3 Film.**

Film is the actualization of the development of people's life in his time. From time to time the film continues to develop, both from the technology used and the theme raised. This study examines the Analysis of the Contents of Moral Messages and Social Messages in the film Taken 3, where in a life that is primarily a family, quotes from the remarkable statement of a protagonist in this film that "the security and the things that make things unsafe must be destroyed ". The purpose of this research is to identify and know the moral messages and social messages contained in the film. The research method used is semiotic analysis method with descriptive qualitative research type with interpretive approach. The object of his research is the figure of a father who loves his only daughter entirely, he will seek, find, and annihilate anyone, who threatens the safety and security of his daughter. Data analysis techniques based on Charles Sanders Peirce's semiotic theory model. The results of this study indicate that the father figure who became a vital object in this study was not an ordinary person, Bryan who once worked as a CIA agent has a very great ability to identify, to solve the mystery of even complicated murder cases. Suggestions from this research for film observers, especially producers and film directors, are expected elements of moral messages and social messages in the family better and for reproduction. This research expects for all of us as audience to take and can apply moral and social value in everyday life.

**Keywords:** Film, Semiotics Analysis, Moral Message, Social Message.

#### **PENDAHULUAN**

Film merupakan aktualisasi perkembangan kehidupan masyarakat pada masanya. Dari zaman ke zaman film terus mengalami perkembangan, baik dari teknologi yang digunakan maupun tema yang diangkat. Bagaimanapun, film telah merekam sejumlah unsur-unsur budaya yang

melatar belakanginya, termasuk pemakaian bahasa yang tampak pada dialog antar tokoh dalam film.

Dengan caranya sendiri, film memiliki kemampuan untuk mengantar pesan secara unik, dapat juga dipakai sebagai sarana pameran bagi media lain dan juga sebagai sumber budaya yang berkaitan erat dengan buku, film kartun,

bintang televisi, film seri, serta lagu (McQuail, 1987:14).

Dalam perkembangan media komunikasi massa sekarang ini, film menjadi salah satu media yang efektif untuk menyampaikan makna. Film berperan sebagai sarana modern yang digunakan untuk menyebarkan hiburan yang sudah menjadi kebiasaan dan diakrabi oleh khalayak umum. Di samping itu film juga menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, komedi, dan sajian lainnya kepada masyarakat umum. film sebagai salah satu jenis media massa yang menjadi saluran berbagai macam gagasan, konsep, serta dapat memunculkan dampak dari penayangannya. Ketika seseorang melihat sebuah film, maka Makna yang disampaikan oleh film tersebut secara tidak langsung akan berperan dalam pembentukan persepsi seseorang terhadap maksud makna dalam film.

Seorang pembuat film merepresentasikan ide-ide yang kemudian dikonversikan dalam sistem tanda dan lambang untuk mencapai efek yang diharapkan.

Film berperan sebagai sarana baru yang digunakan untuk menyebarkan hiburan yang sudah menjadi kebiasaan terdahulu, serta menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, lawak dan sajian teknis lainnya kepada masyarakat umum. Didalam film juga dapat terkandung fungsi informatif maupun edukatif, bahkan persuasif.

Film merupakan media yang penting dalam penyebaran informasi karena film menyajikan informasi secara audio visual dan gambar yang disajikan dikelola dengan efek-efek tertentu agar terlihat nyata. Keunggulan inilah yang membuat film lebih mudah dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat. Seorang sutradara

mengemas pesan sesuai dengan tujuan hidup manusia itu sendiri. Cerita fenomena yang terjadi disekitar masyarakat. dalam film digambarkan dengan maksud dan tujuan tertentu, cerita tersebut tidak lepas dari perilaku seseorang. Unsur moral tersebutlah yang sering dipertimbangkan dalam pembuatan film itu sendiri.

Pesan tentang moral dapat disampaikan dalam media komunikasi massa, seperti pada media film. seperti yang dikemukakan oleh Sumarno (1996:28) bahwa film merupakan karya yang didalamnya mampu mengangkat sebuah realitas rekaan yang nantinya dapat dibandingkan dengan realitas yang terjadi (nyata) pada masyarakat sebenarnya, sehingga film dapat membentuk sebuah pemahaman tertentu kepada masyarakat yang nantinya dapat diambil pelajaran yang menghibur.

Cerita dalam film dapat diambil dari kisah nyata kehidupan sehari-hari. Karena kehidupan manusia tidak lepas dari nilai moral. Moral adalah segala perbuatan manusia dari segi baik buruknya yang berhubungan dengan

Dalam film ini mengandung pesan moral dan sosial yang direpresentasikan dalam kisah seorang pria yang sangat mencintai keluarganya, khususnya terhadap putri semata wayangnya. Meski hidup seorang diri semenjak berpisah dengan istrinya hal itu lantas tak membuat seorang pria tersebut untuk terus menerus meratapi kegagalan dan kerisauan dalam hidupnya. Kini hal terbaik yang tersisa dan amat sangat bernilai dalam hidupnya yakni putri tunggalnya, yang begitu mendapat perhatian dan proteksi yang sangat luar biasa dari pria tersebut. Baginya tak ada kompromi apapun bila

ada yang berani mengganggu hidup serta putrinya, bahkan tak segan untuk memburu ke berbagai belahan dunia manapun dan menghabisi siapapun yang terbukti mengusik kehidupannya. Hingga suatu ketika terjadi sebuah hal memilukan yang tidak sesuai kenyataan, dan itu melibatkan pria itu yang dituduh telah menghabisi mantan istrinya. Namun berawal dari sinilah letak keseruan dan daya tarik film ini yang menyajikan dan menunjukkan siapa pria itu sebenarnya dan bagaimana cara ia mengungkap semua ketidak-adilan yang dialamatkan padanya. Film ini mengandung pesan moral dan sosial yang kuat karena adanya hubungan orangtua dan anak yang sangat luar biasa.

Film Taken 3 yang berdurasi 110 menit ini menarik peneliti untuk meneliti karena didalam cerita film tersebut mengandung nilai-nilai yang

baik untuk ditonton masyarakat Khususnya nilai kasih sayang yang begitu luar biasa yang ditunjukkan seorang ayah terhadap putrinya.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, peneliti ingin mengungkap pesan moral dan pesan sosial dalam film dengan menggunakan metode analisis semiotika Charles Sanders Peirce untuk mengetahui isi dari pesan yang terkandung dalam film. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: Analisis Isi Pesan Moral Dan Pesan Sosial Dalam Film Taken 3.

## **LANDASAN TEORI**

### **Teori Semiotika**

Semiotika adalah ilmu tentang tanda-tanda. Studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengannya, cara berfungsinya, hubungannya dengan tanda lain, pengirimannya dan penerimaannya oleh mereka yang

menggunakannya. Ilmu ini menganggap bahwa fenomena sosial atau masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda. Semiotik mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti (Kriyantono, 2006). Semiotika memahami dunia sebagai suatu sistem hubungan yang memiliki unit dasar dengan tanda. Ahli semiotika, Umberto Eco menyebut tanda sebagai suatu kebohongan dan dalam tanda ada sesuatu yang tersembunyi di baliknya dan bukan merupakan tanda itu sendiri. Menurut Charles Sander Pierce tanda atau representamen adalah sesuatu yang bagi seseorang mewakili sesuatu yang lain dalam beberapa hal atau kapasitas. Ferdinand De Saussure beranggapan bahwa tanda adalah sesuatu yang berbentuk fisik (any sound-image) yang dapat dilihat dan didengar yang biasanya merujuk kepada sebuah objek

atau aspek dari realitas yang ingin dikomunikasikan. Pandangannya tentang tanda sangat berbeda dengan pandangan para ahli linguistik di jamannya. Saussure justru menyerang pemahaman historis terhadap bahasa yang dikembangkan pada abad ke-19.

### **Teori Semiotika Charles Sanders Peirce**

Memahami Semiotika tentu tidak bisa melepaskan peran dua orang penting ini, Charles Sanders Pierce dan Ferdinand De Saussure. Keduanya meletakkan dasar-dasar bagi kajian semiotika. Pierce dikenal sebagai pemikir argumentatif dan filsuf Amerika yang paling orisinal dan multidimensional.

Teori dari Pierce seringkali disebut sebagai “*grand theory*” dalam semiotika. Ini lebih disebabkan karena gagasan Pierce bersifat menyeluruh, deskripsi struktural dari semua sistem

penandaan. Pierce ingin mengidentifikasi partikel dasar dari tanda dan menggabungkan kembali semua komponen dalam struktural tunggal.

Teori ini mengatakan bahwa sesuatu itu dapat disebut sebagai tanda jika ia mewakili. Dalam pandangan Charles S. Peirce, semiotika berangkat dari tiga elemen utama, yang disebut Peirce sebagai teori segitiga makna atau triangle meaning theory (Kriyantono, 2006:263).

Teori segitiga makna Peirce ini terdiri dari *Sign* (tanda), *Object* (objek), dan *Interpretant* (interpretan). “Menurut Peirce, salah satu bentuk tanda adalah kata, sedangkan objek adalah sesuatu yang dirujuk tanda. Sementara interpretan adalah tanda yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah

tanda”. Apabila ketiga elemen makna itu berinteraksi dalam benak seseorang, maka akan muncul makna tentang sesuatu yang diwakili oleh tanda tersebut. Yang dikupas teori segitiga makna adalah persoalan bagaimana makna muncul dari sebuah tanda ketika tanda itu digunakan orang pada waktu berkomunikasi.

### **Komunikasi Massa**

Bittner yang dialihbahasakan oleh Ardianto (2004 : 3) mengemukakan definisi komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (*mass communication is messages communicated through a mass medium to a large number of people*). Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi massa itu harus menggunakan media massa. Jadi sekalipun komunikasi itu disampaikan kepada khalayak yang banyak, seperti rapat akbar di lapangan

luas yang dihadiri oleh ribuan, bahkan puluhan ribu orang, jika tidak menggunakan media massa, maka itu bukan komunikasi massa. Media komunikasi yang termasuk media massa adalah radio siaran, dan televisi- keduanya dikenal sebagai media elektronik; surat kabar dan majalah- keduanya disebut dengan media cetak; serta media film. Film sebagai media komunikasi massa adalah film bioskop.

Komunikasi massa diartikan sebagai jenis komunikasi yang ditujukan kepada khalayak tersebar, heterogen dan menimbulkan media alat-alat elektronik sehingga pesan yang sama dapat diartikan secara serempak dan sesaat. Maka komunikasi yang ditujukan kepada massa dengan menggunakan media elektronik khususnya televisi merupakan komunikasi massa (Rakhmat, 1991 : 189).

Komunikasi massa juga dapat didefinisikan sebagai suatu jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah audien yang tersebar, heterogen, dan anonim melalui media massa cetak ataupun elektronik sehingga pesan yang diterima secara serentak dan sesaat. Konteks komunikasi massa dikaitkan dengan komunikasi publik. Komunikasi publik adalah komunikasi antara komunikasi antara seorang pembicara dengan khalayak, yang tidak dikenali satu persatu. Komunikasi demikian sering juga disebut pidato, ceramah, atau kuliah (umum).

Komunikasi massa menimbulkan keserempakan. Kelebihan komunikasi massa dibandingkan dengan komunikasi lainnya adalah jumlah sasaran khalayak atau komunikan yang dicapainya relatif banyak dan tidak terbatas. Bahkan lebih dari itu, komu-

nikan yang banyak tersebut secara serempak pada waktu yang bersamaan memperoleh pesan yang sama pula.

Komunikasi massa mengutamakan dimensi isi ketimbang dimensi hubungan. Sedangkan pada komunikasi antar personal unsur hubungan sangat penting. Dimensi isi menunjukkan muatan atau isi komunikasi, yaitu apa yang dikatakan, sedangkan dimensi hubungan menunjukkan bagaimana cara mengatakannya, yang juga mengisyaratkan bagaimana hubungan para peserta komunikasi itu.

Komunikasi massa bersifat satu arah artinya komunikator dan komunikan dalam komunikasi massa tidak dapat melakukan kontak langsung. Di antara keduanya tidak dapat melakukan dialog sebagaimana halnya terjadi dalam komunikasi antarpersonal. Dengan demikian komunikasi massa bersifat satu arah.

Dalam komunikasi massa stimulasi alat indera bersifat terbatas. Stimulus alat indera bergantung pada jenis media massa, tidak seperti pada komunikasi antar personal yang bersifat tatap muka, maka seluruh alat indera pelaku komunikasi dapat digunakan secara maksimal.

Umpan balik pada komunikasi massa bersifat tertunda (*delayed*) atau tidak langsung (*indirect*). Artinya, komunikator komunikasi masa tidak dapat dengan segera mengetahui bagaimana reaksi khalayak terhadap pesan yang disampaikannya. Tanggapan khalayak bisa diterima lewat telepon, email atau surat pembaca. Proses penyampaian feedback lewat telepon, email atau surat pembaca itu menggambarkan feedback komunikasi massa bersifat *indirect*.

### **Pengertian Film**

Film adalah alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayak melalui sebuah media cerita. Film juga merupakan medium ekspresi artistik sebagai suatu alat bagi para pekerja seni dan insan perfilman dalam rangka mengutarakan gagasan-gagasan dan ide cerita. Secara esensial dan substansial film memiliki power yang akan berimplikasi terhadap komunikasi masyarakat (Wibowo. Dkk, 2006:196).

### **Semiotika Film**

Sistem semiotika yang lebih penting dalam film yakni digunakannya tanda-tanda ikonis yaitu untuk menggambarkan sesuatu yang dimaksud dalam penyampaian pesan kepada khalayak. Tanda-tanda ikonis yang digunakan dalam film mengisyaratkan pesan kepada penonton dan setiap isyarat yang diterima akan

berbeda namun apabila cerita yang diperankan memang sudah membentuk satu pokok makna dalam hal ini makna cerita yang ditampilkan (Sobur, 2003:128).

### **Pesan**

Pesan memiliki arti suruhan, perintah, nasihat, permintaan, amanat yang harus disampaikan kepada orang lain. Dalam Bahasa Inggris kata pesan adalah message yang memiliki arti pesan, warta dan perintah suci. Ini diartikan bahwa pesan adalah perintah suci, dimana terkandung nilai-nilai kebaikan.

Pesan merupakan bagian dari unsur-unsur komunikasi, Hafied Cangara dalam bukunya Pengantar Ilmu Komunikasi menyatakan bahwa “Dalam proses komunikasi, pengertian pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka

atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda”.

### **Pengertian Moral**

Moral (Bahasa Latin Moralitas) adalah istilah manusia menyebut ke manusia atau orang lainnya dalam tindakan yang memiliki nilai positif. Manusia yang tidak memiliki moral disebut amoral artinya dia tidak bermoral dan tidak memiliki nilai positif di mata manusia lainnya.

Moral adalah nilai ke-absolutan dalam kehidupan bermasyarakat secara utuh. Penilaian terhadap moral diukur dari kebudayaan masyarakat setempat. Moral adalah perbuatan/tingkah laku/ucapan seseorang dalam berinteraksi dengan manusia. Secara umum, moral dapat diartikan sebagai batasan pikiran, prinsip, perasaan, ucapan, dan perilaku manusia tentang nilai-

nilai baik dan buruk atau benar dan salah.

### **Pengertian Sosial**

Pengertian Sosial adalah Kata sosial berasal dari bahasa latin yaitu '*socialis*' yang berarti segala sesuatu yang lahir, tumbuh, dan berkembang dalam kehidupan bersama (Salim, 2002).

Pengertian sosial memaknai pertingungan antarmanusia, yang kemudian disebut interaksi. Interaksi ini dimulai sejak manusia memiliki hubungan kontrapsikis maupun kontrafisik dengan orang-orang di sekitarnya.

Sekecil apapun bentuk kontrafisik dan kontrapsikis yang dihasilkan, jika memunculkan singgungan atau reaksi secara sosial, misal pengungkapan kata terhadap lawan sosial, sudah berarti interaksi. Hanya bentuknya interaksi sederhana, karena berlangsung secara singkat.

## **METODE PENELITIAN**

### **Tipe Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah deskriptif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Bogdan dan Taylor, (1975:5).

Data yang dikumpulkan dalam jenis penelitian deskriptif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Moloeng, (2011:11).

### **Peran Peneliti**

Peran peneliti adalah salah satu ciri khas dalam penelitian kualitatif. Pada penelitian kualitatif, peneliti memiliki kedudukan khusus, yaitu sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analis, penafsir data, serta pelapor hasil penelitiannya (Moleong, 2011:168).

Kedudukan peneliti tersebut menjadikan peneliti sebagai key

instrument atau instrumen kunci yang mengumpulkan data berdasarkan kriteria-kriteria yang dipahami sedangkan instrumen non insani bersifat sebagai data pelengkap.

Peran peneliti merupakan tolak ukur keberhasilan atau pemahaman terhadap beberapa kasus. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data atau instrumen kunci. Margono, (2003:64).

## **METODE PENGUMPULAN DATA**

### **Sumber Data**

Sumber data menurut Arikunto (2005:88) adalah benda, hal atau orang tempat peneliti, mengamati, membaca, atau bertanya tentang data.

Data yang digunakan adalah literatur seperti buku, teori yang memperkuat, situs-situs yang berkaitan, *scene-scene* film Taken 3.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2008:62). Dalam usaha pengumpulan data serta keterangan yang diperlukan, penelitian ini

menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Dokumentasi

Bogdan dan Biklen, (1998:102) mengungkapkan bahwa dokumentasi menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu dokumentasi yang dihasilkan orang dan dokumentasi yang dihasilkan oleh peneliti sendiri. Moloeng, (2011:160).

#### 2. Studi Pustaka

Studi Pustaka adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori yang berhubungan dengan topik penelitian, biasanya dalam studi pustaka datanya bersumber dari buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian dan sumber lain yang sesuai.

Dalam penelitian ini pencarian dengan cara melakukan penelusuran terhadap literatur untuk mencari data

mengenai teori-teori seperti semiotika, pesan moral dan pesan sosial yang dapat mendukung penelitian ini.

#### **Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika, yang secara umum bersifat kualitatif-deskriptif. “Semiotika mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti.”

Peneliti memilih metode analisis semiotika Charles S. Peirce untuk menganalisis film Taken 3 ini.

#### **DESKRIPSI HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil analisis tentang film Taken 3, melalui cuplikan-cuplikan yang menunjukkan adanya unsur kekeluargaan/rasa kasih sayang luar biasa seorang ayah terhadap puterinya. kemudian peneliti menyimpulkan

bahwa film “Taken 3” ini merupakan film yang menyiratkan pesan moral dan pesan sosial yang baik. Dengan alur cerita yang berawal dari kisah seorang ayah yang menunjukkan kasih sayang yang amat besar terhadap puterinya, hingga adanya unsur kekerasan bahkan pembunuhan yang telah merenggut banyak orang. Atas dasar rasa kasih sayang dan kecintaan yang luar biasa dari sosok ayah disini hingga ia tak segan untuk menghabisi siapapun yang berani mengancam keselamatan puterinya itu, dan sekaligus beberapa aksi bertarung yang mendebarakan dari sosok ayah tsb saat menghabisi musuh-musuhnya. Hal tersebutlah yang menjadi primadona dalam film ini,

Pada adegan yang menunjukkan adanya hubungan kedekatan luar biasa antara Bryan dan puterinya yang melewati beberapa momen bersama, seperti; Kim yang tengah ditemani

Bryan untuk melakukan uji sim, hingga Bryan memberikan Kim hadiah surprise di momen sebelum hari ulang tahunnya. Pesan moral dan pesan sosial yang ditunjukkan Bryan, yaitu keberadaan dan peranannya sebagai Ayah disini Kim yang bisa membuat puterinya itu lebih bersemangat dan percaya diri terhadap potensi terbaik yang dimilikinya.

Bryan yang sedang berada di suatu kota terpencil yang sangat sunyitengah menghubungi Kim untuk menceritakan mengenai kematian ibu dari Kim, yang tewas dibunuh. Setelah mendengar berita duka dari Ayahnya, Kim tampak lemah dan pilu akan kenyataan pahit yang tengah menyimpannya ini.

Menyadari bahwa kondisi psikis puterinya yang belakangan ini sedang tidak baik Bryan mencoba meyakinkan Kim untuk tetap tenang, dan tegar. Pesan moral yang terkandung dalam

scene ini yaitu betapa sangat penting dukungan moril sang ayah ketika anaknya tengah mengalami kondisi sulit atas meninggalnya ibu yang dicintainya.

Kim yang sedang ada kegiatan perkuliahan merasa kondisi badannya kurang baik dan mual, akhirnya ia memutuskan untuk pergi ke toilet dan tanpa disangka Bryan telah berada dalam toilet tersebut dan meminta Kim untuk masuk dan memulai pembicaraan mengenai kronologi kematian ibunya. Disini pesan moral dan pesan sosial yang disampaikan melalui peran Bryan sebagai seorang ayah yaitu kebijaksanaan dan penyampaian pesan moril melalui ungkapan kata-katanya untuk menguatkan kondisi psikis puterinya itu.

Sesaat setelah Bryan lolos dari pengejaran dari Inspektur Dotzler dan anak buahnya, Dotzler menemui Stuart yang tengah berada di dekat ruang

otopsi jenazah Lenore. Dan terjadilah perbincangan singkat yang menarik . unsur pesan moral dan pesan sosialnya disini terdapat pada kebijaksanaan dari Inspektur Dotzler yang mencoba untuk tetap tegas dan tidak terpengaruh oleh pernyataan yang diutarakan Stuart mengenai sisi latar belakang Bryan. Hal ini perlu dimiliki seorang pengadil seperti Dotzler agar stigma yang coba dibangun oleh Stuart terhadapnya tidak mempengaruhi hasil penyelidikan akan kasus ini sebelum benar-benar mendapatkan bukti yang cukup kuat.

Stuart dipastikan telah diamankan oleh kepolisian yang dipimpin Dotzler, dengan tuduhan pembunuhan terhadap istrinya. kemudian Dotzler menyampaikan undangan terhadap Bryan untuk bertemu dengannya. Bryan yang awalnya menjadi sosok yang diburu oleh para polisi yang dikomandoi Dotzler dimintai kesediaannya sebagai

saksi. Dan sebagai orang yang menghormati prosedur hukum Bryan pun tak keberatan untuk itu. Pesan moral dan pesan sosial disini yaitu tentang sifat bijaksana dan kooperatif yang dimiliki Bryan. Hal itu ditunjukkannya dengan memenuhi undangan Dotzler yang merupakan Inspektur polisi yang memimpin anak buahnya untuk memburu Bryan yang semula dianggap sebagai pelaku pembunuhan (Lenore) mantan istrinya .

## PEMBAHASAN



### Analisis pada gambar pertama:

*Interpretant* (interpretan) dari peneliti mengenai pemaknaan terhadap cuplikan diatas yang sekaligus memuat *pesan moral dan pesan sosial* yaitu pentingnya peranan dan keberadaan orangtua di sisi anak khususnya ayah didalam momen penting yang sedang dilalui sang anak, hal tersebut sangat positif mengingat sangat berpengaruh didalam

menstimulasi rasa antusias agar potensi terbaik sang anak dapat di eksplorasi secara maksimal.



### Analisis pada gambar kedua :

*Interpretant* (interpretan) dari peneliti mengenai pemaknaan terhadap cuplikan diatas yang sekaligus memuat *pesan moral dan pesan sosial* yaitu sangat penting sekali peran seorang ayah yang menciptakan rasa nyaman dan tenang dalam perkembangan kondisi psikis anak yang telah kalut dan sedikit trauma. Meski Bryan juga sedang merasa kesakitan atas luka yang didapatnya seusai baku hantam dengan musuh-musuhnya, hal itu tidak ditampakkannya dan dia nyaris terlihat sama sekali sedang terluka padahal di beberapa bagian tubuhnya ada beberapa luka sayat yang cukup dalam dan luka akibat benturan benda tumpul yang telah didapatnya.



**Analisis pada gambar ketiga:**

*Interpretant* (interpretan) dari peneliti mengenai pemaknaan terhadap cuplikan diatas yang sekaligus memuat *pesan moral dan pesan sosial* yaitu pentingnya peran dan dukungan moril seorang ayah dengan rasa bijaksananya untuk menenangkan Kim, akan kabar duka mengenai kematian ibunya . dan Bryan meminta Kim untuk tetap tenang dan melanjutkan aktifitas seperti biasa meski sedang merasakan masa sulit sekalipun..



**Analisis pada gambar keempat:**

*Interpretant* (interpretan) dari peneliti mengenai pemaknaan terhadap cuplikan diatas yang sekaligus memuat *pesan moral dan pesan sosial* yaitu pentingnya kebijaksanaan seorang ayah untuk memberikan rasa nyaman dan tenang terhadap puterinya, mengingat telah baru saja mengalami duka yang sangat mendalam akan kehilangan seorang ibu dalam hidupnya. Meskipun, sang ayah sendiri tidak dapat menutupi raut

kesedihan yang terpancar dari wajahnya.



Berikut cuplikan dialog mereka:

*Bryan : setelah berbagai proses penangkapan yang telah anda lakukan untuk*

*menangkap saya, sejauh ini apa telah membuahkan hasil, inspektur?*

*Dotzler ; kini Aku mulai tahu kemampuanmu Tuan Bryan.*

*Bryan ; ya.. kau tahu kemampuanku. Apakah prioritas utamamu Inspektur?*

*Dotzler ; tentu saja menangani dan menyelesaikan drama pembunuhan ini, Pak. Lalu, apakah yang menjadi prioritas utama anda ?*

*Bryan ; tentu saja menyelamatkan dan memastikan keselamatan puteriku..*

**Analisis pada gambar kelima:**

*Interpretant* (interpretan) dari peneliti mengenai pemaknaan terhadap cuplikan diatas, percakapan yang terjadi diatas antara Dotzler dengan Bryan merupakan bagian dari dialog yang menguraikan beberapa fakta menarik untuk menemui titik jelas dalam kasus

pembunuhan mantan istri Bryan yang juga melibatkan Kim yang tengah diculik Stuart. Maka Bryan merespons langkahlangkah operasi penangkapan Dotzler untuk menangkapnya dengan kehebatan dan keahlian yang dimilikinya dengan selalu lolos di setiap penangkapan yang dilakukan Doztler dan anak buahnya. Muatan pesan moral dan pesan sosialnya yakni antara Bryan dan Dotzler tetap menghormati tugas dan tanggung jawab masing-masing, terlepas dari latar belakang Bryan yang seorang ayah yang harus menyelamatkan puterinya dan Dotzler seorang polisi yang mempunyai tugas untuk menangani kasus pembunuhan ini.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

1. Pesan Moral yang terdapat dalam film yakni: berbagai aksi baku hantam dan pembunuhan yang telah banyak dilakukan Bryan namun bukan berarti ia adalah sosok yang kejam akan tetapi hal itu sebagai wujud atas rasa tanggung jawabnya terhadap Kim, puterinya.
2. Pesan Moral yang terdapat dalam film yakni: Kedekatan emosional yang Bryan tumbuhkan hingga Kim dewasa seperti sekarang ini memang sangat mengesankan. Hal ini terlihat melalui keterbukaan Kim dalam menceritakan masalah pribadinya terhadap Bryan, di satu sisi Kim mendapat masukan nasehat yang tepat dari Bryan dan di lain sisi hal itu menjadi salah satu jembatan untuk semakin dekat dengan sang ayah dalam sisi emosional.
3. Pesan Moral yang terdapat dalam film yakni: Beberapa hal yang ditunjukkan Bryan sebagai seorang ayah yang bijaksana, tegas dan selalu memprioritaskan keselamatan dan kebahagiaan

anaknya, ini bisa kita jadikan pembelajaran dan inspirasi dalam kehidupan kita.

4. Pesan Moral yang terdapat dalam film yakni: Pentingnya memiliki rasa bijaksana dan ketenangan dalam diri sendiri. Hal ini seperti yang ada dalam sosok Bryan yang memiliki dua hal itu, sehingga ia mampu bertahan dan menyelesaikan setiap gejolak permasalahan yang harus dihadapinya.
5. Pesan Sosial yang terdapat dalam film yakni: Selain seorang ayah yang hebat, Bryan juga merupakan sosok yang patut dijadikan teladan bagi kita semua dalam kontribusi dan kejujurannya dengan aparat kepolisian. Hal itu ditunjukkannya ketika ia bersikap kooperatif saat diminta seorang

inspektur kepolisian mengenai kesaksian dan informasinya sewaktu-waktu.

### **Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dalam film Taken 3, Maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada Oliver Megaton selaku pembuat film ini agar terus melanjutkan sekuel dari film taken berikutnya. Yang menyajikan kisah lebih menawan dari segi aksi-aksi dari pemeran utamanya dan juga lebih menambahkan unsur pesan moral dan pesan sosial dalam keluarga yang lebih baik lagi.
2. Kepada penonton atau penggemar film ini diharapkan untuk mengambil nilai dan pesan moral yang tersaji dalam film serta tidak mencontoh moral dan makna negatif yang terdapat dalam film ini.
3. Untuk para pembaca yang hendak menjadikan film ini sebagai referensi dalam bahan

penelitian, agar dalam penelitian yang akan dilakukan hendaknya lebih baik lagi dalam hal pengembangan proses penginterpretasian atau pemaknaan pesan dan nilai beserta makna yang terkandung didalam sebuah film yang akan dijadikan subjek penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto (2004). Media-media komunikasi massa. Jakarta: Kencana.
- Sobur, Alex. (2009). Semiotika Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tiarbuko, Sumbo. (2009). Semiotika Komunikasi Visual. Yogyakarta: Jalasutra.
- Danesi, Marcel. (2010). Pesan, Tanda, dan Makna. Yogyakarta. Jalasutra
- Bungin, Burhan. (2003). Analisis Data Penelitian Kualitatif. Jakarta PT Raja Grafindo Persada.
- Pratista, Himawan.(2008).Memahami Film. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Andi Praswoto (2011). Metode Penelitian Kualitatif.. Jakarta : Arr Ruzz
- Lexy M.A, Moleong. (20017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Haricahyo, Cheppy.(1995). Dimensi Pendidikan Moral. Semarang: IKIP Semarang Pers.
- Husen, Ida Sundari dan Hidayat, Rahayu.(2001).*Meretas, Ranah,Semiotika,Budaya*. Jakarta: Bentang.
- Candra,(2015). Review Film Taken 3. Retrieved from <http://sosial.candra.web.id/2015/01/review-filmtaken-3.html>
- Finando. Yogi. (2014) Sinopsis lengkap Taken 3. Retrieved from <http://filmbaratdong.blogspot.co.id/2015/01/sinopsistaken-3.html>.